

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang

Mike Moga Sari¹ Mansuridin²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Cooperative Learning type Talking stick; integrated thematic; Learning outcomes</i>	<i>This research is motivated by low student learning outcomes and learning tends to be one-way because teachers use the lecture method a lot and do not interact with students. This makes student activities not carried out properly, so students are less active in expressing opinions, students are also difficult to concentrate and understand learning. This study aims to describe the application of the Talking Stick Cooperative Learning model to improve student learning outcomes in integrated thematic learning. This research is a Classroom Action Research (CAR) that uses a qualitative and quantitative approach. It was carried out in two cycles, with three meetings covering four stages, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The research subjects were teachers (observers) and 16 students consisting of 9 men and 7 women. The results of the percentage of observations on the teacher aspect in the first cycle were 81.25% with good qualifications (B), in the second cycle with a percentage of 95% with very good qualifications (SB). The results of the percentage of observations on the aspects of students in the first cycle were 78.75% with sufficient qualifications (C), in the second cycle the percentage was 95% with very good qualifications (SB). The learning outcomes of students in the first cycle obtained an average of 78.23 with a completeness percentage of 53.1%, in the second cycle with an average value of 93.49% with a 100% completeness percentage. It can be concluded from the research that the Talking Stick Cooperative Learning model can improve the results of integrated thematic learning in elementary schools.</i>
ARTIKEL INFO	ABSTRAK
Kata Kunci : <i>Cooperative Learning Tipe Talking</i>	Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang rendah dan pembelajaran cenderung bersifat satu arah karena guru banyak menggunakan metode ceramah dan kurang melakukan

**Stick, Tematik Terpadu,
Hasil Belajar.**

interaksi dengan peserta didik. Hal ini membuat aktivitas peserta didik tidak terlaksana dengan semestinya, sehingga peserta didik kurang aktif mengeluarkan pendapat, peserta didik juga sulit berkonsentrasi dan memahami pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Cooperative Learning tipe Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiga kali pertemuan meliputi empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Subjek penelitian adalah guru (observer) dan peserta didik yang berjumlah 16 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Hasil persentase penilaian RPP pada siklus I 82,5% dengan kualifikasi Baik (B), pada siklus II dengan persentase 95% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Hasil persentase pengamatan pada aspek guru siklus I 81,25% dengan kualifikasi Baik (B), pada siklus II dengan persentase 95% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Hasil persentase pengamatan pada aspek peserta didik siklus I 78,75% dengan kualifikasi Cukup (C), pada siklus II dengan persentase 95% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 78,23 dengan persentase ketuntasan 53,1%, pada siklus II dengan nilai rata-rata 93,49% dengan persentase ketuntasan 100%. Dapat disimpulkan pada penelitian bahwa model Cooperative Learning tipe Talking Stick dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu sekolah Dasar.

Corresponding author

mikemogasari@gmail.com

JBES 2022

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan hal yang utama dalam pendidikan di sekolah. Keberhasilan dari kegiatan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan. Kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang akan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

untuk mencapai tujuan tertentu (Widyastono, 2015).

Tercapainya mutu pendidikan dapat dilakukan melalui kurikulum 2013, karena kurikulum 2013 merupakan perkembangan kurikulum sebelumnya untuk menambah keseimbangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang meliputi kemampuan *soff skills* dan *hard skills*. Seperti yang dikemukakan oleh (Mansurdin dkk, 2019) tujuan dari penerapan kurikulum 2013 yaitu dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema yang memiliki keterkaitan antar mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Hal ini didukung oleh pendapat (Fitriani & Indrawati, 2020) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mempunyai beberapa tema yang memiliki keterkaitan antar materi pelajaran sehingga pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik menjadi bermakna. Pada proses pembelajaran tematik terpadu, peserta didik akan dilibatkan secara aktif dalam memperoleh pengalaman langsung dan menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari di sekolah.

Tercapai atau tidak tercapai kegiatan belajar dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik, karena Hasil belajar merupakan tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi

pelajaran dari proses belajarnya yang diukur dengan test dan dinyatakan dalam bentuk nilai.

Pembelajaran tematik terpadu haruslah dilakukan dengan cara yang sesuai agar anak terlibat langsung dan penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran dapat tersampaikan dengan cara penggabungan yang sesuai. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang tanggal 14 dan 15 Oktober 2021 pukul 07.30 WIB pada tema 3 (peduli terhadap makhluk hidup), subtema 2 (keberagaman makhluk hidup di lingkunganku), pembelajaran 4 dan 5, masalah yang peneliti temukan yaitu 1) proses pembelajaran masih dominan berpusat pada guru terlihat saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah di semua mata pelajaran dan tidak melakukan interaksi dengan peserta didik, 2) aktivitas peserta didik kurang terlaksana karena peserta didik mulai bosan terhadap pembelajarannya, 3) peserta didik kurang terlatih bertanya pada

saat proses pembelajaran berlangsung, 4) peserta didik kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru, 5) peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dari masalah-masalah yang peneliti temukan tentu berdampak pula pada hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar belum memuaskan.

Dari permasalahan diatas untuk mengatasi permasalahannya perlu digunakan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah dan dapat saling membantu sesamanya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 di sekolah dasar.

Untuk menyelesaikan masalah yang peneliti temukan, maka dari itu perlu diadakan pembaharuan model pembelajaran, salah satu alternatif tindakan yang menurut peneliti dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran adalah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*, karena model *talking stick* cocok untuk pembelajaran tematik terpadu yang mana model ini dapat

memancing keberanian dan keaktifan peserta didik dalam berpendapat pada saat pembelajaran dikelas sehingga suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

Huda (2017) mengatakan bahwa model *Talking stick* ialah model yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih berani mengemukakan pendapat. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Talking stick* ini dapat membuat peserta didik lebih aktif, menguji kesiapan peserta didik, membantu peserta didik agar lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik harus siap memberikan jawaban apabila diajukan pertanyaan oleh guru tentang materi yang diajarkan, dengan begitu peserta didik akan terdorong untuk lebih memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan dan dalam upaya mengatasi masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking stick*”**

di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut kota Padang”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian tindakan kelas ini mempunyai peranan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Hikmawati (2017) Penelitian Tindakan Kelas ialah penelitian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik mengajar yang terjadi di kelas baik itu input kelas (silabus, materi dll) maupun output (hasil belajar) atau hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II bulan Januari s/d Juni tahun ajaran 2021/2022 di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, siklus I dilakukan 2 pertemuan dan siklus II dilakukan 1 pertemuan. Pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari

jumat tanggal 11 Maret 2022 jam 07:30-11:30. Penelitian dilaksanakan pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 yang terdiri dari 3 muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022 jam 07:30-11:30. Penelitian dilaksanakan pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 3 yang terdiri dari 3 muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 25 Maret 2022 jam 07:30-11:30. Dilaksanakan pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 yang terdiri dari 3 muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik SDN 15 Ulu Gadut kota Padang di kelas IV yang berjumlah 16 orang peserta didik dimana terdiri dari 9 orang peserta didik laki-laki dan 7 orang peserta didik perempuan.

Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer (pengamat).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut. Menurut Arikunto (2009: 117) “prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: tahap *planning* (perencanaan), tahap *acting* (pelaksanaan), tahap *observing* (pengamatan), *reflecting* (mengulas)”.

Data dan Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut berhubungan dengan rencana pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut: a) Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang, b) Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* pada tema 8 di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang, c) Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan

model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Peneliti mengembangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara non tes (observasi), tes dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan selama waktu penelitian. Instrumen penelitian berupa lembar lembar Pengamatan RPP, aktivitas guru, peserta didik, penilaian sikap dan keterampilan, dan lembar tes.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hal ini karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang dapat diolah dengan analisis data kualitatif dan data berupa angka yang dapat diolah dengan analisis data kuantitatif. Menurut Kunandar (2016) analisis data kualitatif berupa gambaran tentang tingkat pemahaman peserta didik

terhadap suatu mata pelajaran baik dari segi sikap maupun analisis peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran.

Untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dalam Kemendikbud (2014), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria taraf keberhasilan dapat diukur dengan:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 11, 19 dan 25 Maret 2022 dibagi atas 2 siklus, dimana siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan, yaitu tema 8 daerah tempat tinggal subtema I lingkungan tempat tinggal pembelajaran 3, Subtema II

Keunikan daerah tempat tinggal pembelajaran 3. Terdapat 3 muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn untuk siklus I dan siklus II tema 8 daerah tempat tinggal Subtema 3 bangga terhadap daerah tempat tinggal pembelajaran 3, terdapat 3 muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn.

Selama melaksanakan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV di sekolah tersebut serta teman sejawat yang membantu dalam melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas bertindak sebagai pengamat (*observer*). Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran

menurut Mansur (dalam Effendi & Reinita, 2020) bahwa RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan langkah-langkah atau prosedur rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman bagi guru dalam perencanaan pembelajaran di dalam

kelas yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik, serta memilih model pembelajaran yang tepat untuk menunjang peserta didik agar lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian RPP pada lembaran siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase keberhasilan yaitu 77,5% dengan kualifikasi cukup (C). dan siklus 1 pertemuan 2 yakni 87,5% (B) dengan kualifikasi baik. Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 82,5% (B) dengan demikian dapat dikategorikan Baik (Kemendikbud, 2019).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan

model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* yang memakai langkah Huda (2017) yaitu: (1) Guru menyediakan tongkat panjangnya sekitar 20 cm, (2) Setelah guru menyampaikan materi pokok, kemudian peserta didik di dalam kelompok diberi waktu untuk membaca dan memahami materi pelajaran, (3) Wacana yang diberikan dibahas secara berdiskusioleh peserta didik, (4) Peserta didik menutup buku setelah memahami, (5) Kemudian guru memegang tongkat dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang mendapat tongkat tersebut, (6) Guru menyampaikan kesimpulan, (7) Evaluasi, dan (8) Guru menutup pembelajaran.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian dapat dilihat keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian aktivitas guru adalah 77,5% (C) dengan kriteria Cukup dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 yaitu 85%

(B) dengan kriteria Baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru 81,25% (B) dengan kriteria baik.

Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 72,5% dengan kriteria cukup (C). Lalu pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 85% dengan kriteria baik (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas peserta didik adalah 78,75% dengan kriteria Cukup (C).

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk menentukan kriteria dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran dalam bentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan (Damora & Farida S, 2021).

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I

berdasarkan jurnal tampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap spiritual dan sikap sosial yaitu sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin, sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 73,09 (C) Cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 81,25 (B) Baik

Hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 75 (C) Cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 83,58 (B) Baik.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 74,05 (C) kurang, sedangkan pada siklus I

pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 82,42 (B) baik. Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 78,23(C) Cukup

2. Siklus II

Pembahasan hasil siklus II meliputi a) perencanaan pembelajaran; b) pelaksanaan pembelajaran; c) hasil belajar menggunakan *Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Pembahasan hasil penelitian peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV (observer) skor yang diperoleh pada pengamatan RPP adalah 38 Sedangkan jumlah skor maksimal adalah 40. Demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus II adalah 95% dengan kriteria Sangat Baik (SB).

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan

model *Talking Stick* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang telah terlaksana dengan sangat baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian aktivitas guru adalah 95% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus II adalah 95% (SB) dengan kriteria sangat baik. Menurut Mulyasa (2014:143) yang mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Dalam hal ini, yang

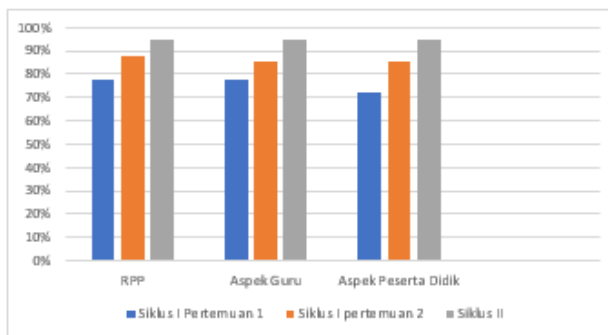
melakukan penilaian proses adalah observer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran tematik terpadu telah melebihi 80%, dan dikatakan sudah berhasil.

c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II tidak ada lagi tampak perilaku negatif. Pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 93,49 (SB) Sangat Baik. Dengan persentase ketuntasan 100%. Hal ini berarti jika hasil penilaian yang menonjolkan aspek sikap melebihi 80%, lalu diperkuat dengan rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang telah melebihi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), maka dapat dikatakan berhasil.

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang dituangkan dalam bentuk

RPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian RPP siklus I diperoleh 82,5% dengan kualifikasi Baik (B) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan RPP tematik terpadu menggunakan *model Cooperative Learning tipe Talking Stick* ini mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Talking Stick* melibatkan penilaian aspek guru dan aspek peserta didik. Hasil pengamatan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I diperoleh persentase 81,25% dengan kualifikasi baik (B), dan meningkat pada siklus II diperoleh persentase 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pembelajaran dari aspek peserta didik

pada siklus I diperoleh persentase 78,75% dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh persentase 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat pengamatan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning tipe Talking Stick* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Talking Stick* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh rata-rata 77,17 dengan persentase ketuntasan 56,25% dan siklus II diperoleh nilai rata-rata 91,67 dengan persentase ketuntasan 100%. Berdasarkan hasil ini terlihat bahwa hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Talking Stick* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Damora, Mega S & Farida S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* di Kelas IV. *Jurnal Of Basic Education Studies*. 4(1)
- Efendi, R, & Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative* di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (2), 1814-1819.
- Fitriani, Indrawati, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SD. *Journal of Basic Education Studies*, 3(1), 1814–1819.
- Hikmawati, Fenti. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Press.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pekatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2019. *Permendikbud No 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mansurdin, M., Helsa, Y., & Desyandri, D. (2019). *Primary School Teachers Problems in Implementation of Curriculum 2013*. 382(Icet), 672–677.
- Widyastono, Herry. (2015). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara.